

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021

Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia

Asyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah

Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi

Bakhtiyar, Agus Ervianto

Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga

Dita Ameliana Handini

Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University)

Mohammad Murtando, Anis Masruri

People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan

Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah

Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember

Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama

Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh

Umi Khariroh



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

Pelindung

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penasehat

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab

Yanuastrid Shintawati, S.IPL., M.Si

Pemimpin Redaksi

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

Redaksi Pelaksana

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

Mitra Bestari

Imas Maesaroh, P.Hd.
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dra. Munawaroh, M.Si.
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)
Fahriyah, S.Sos., M.A.
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Produksi

Munari, Hendro

Distribusi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

Alamat Sekretaris/Redaksi

Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: jipfisip.uwks.ac.id.
Email: jipfisip@uwks.ac.id.



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia <i>Asyisyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah...</i>	167
Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi <i>Bahktiyar, Agus Ervianto.....</i>	179
Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga <i>Dita Ameliana Handini.....</i>	196
Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi <i>Knowledge Management</i> PT. PMLI (IPC Corporate University) <i>Mohammad Murtando, Anis Masruri.....</i>	213
People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan <i>Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah.....</i>	233
Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember <i>Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama.....</i>	249
Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh <i>Umi Khariroh.....</i>	259



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan Oktober tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Tim Redaksi

Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh

Umi Khariroh¹

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹e-mail: Khariroh2506@gmail.com

ABSTRACT

Technological advances and information have brought crucial changes in the development and dissemination of science. This is the part that affects updates in getting information. The herald wants accurate information, fast and precise even without changing its location. A library is an information agency required to provide a comfortable access system user. The paradigm of libraries of this era has changed, the library that used to be a building (physical), now viewed by the access is gained, how it meets the needs of user information. In this post, the development of digital libraries is described by the thoughts of Indonesian library figures putu Laxman Pendit and Abdul Rahman Saleh. Research revealed that putu used a philosophical approach to science, while Rahman used a philosophical approach with humanistic views. But they share the same goal of developing a digital library.

Keywords: *Library; Digital Library; Technology*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dan informasi telah memberi perubahan penting dalam perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Ini merupakan bagian yang mempengaruhi pemustaka dalam mendapatkan informasi. Pemustaka menginginkan informasi akurat, cepat dan tepat bahkan tanpa mengubah lokasi. Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang dituntut untuk memberikan pengguna sistem akses yang nyaman. Paradigma tentang perpustakaan di era ini telah berubah, perpustakaan yang dulunya sebagai bangunan (fisik), kini dipandang dari akses yang didapatkan, seberapa mampu perpustakaan itu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Dalam tulisan ini diuraikan perkembangan perpustakaan digital melalui pemikiran tokoh perpustakaan di Indonesia yaitu Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh. Hasil penelitian, Putu menggunakan pendekatan filosofis terhadap ilmu pengetahuan, sedangkan Rahman menggunakan pendekatan filosofis humanistik. Namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan perpustakaan digital

Kata Kunci: *Perpustakaan; Perpustakaan Digital; Teknologi*

A. PENDAHULUAN

Masalah utama negara Indonesia dalam bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan pada era globalisasi yaitu rendahnya kualitas sumber daya

manusia. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan minat baca dan meembangkan kebiasaan membaca sejak dini. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan mampu menjadi suatu pusat

kegiatan untuk mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca. Perpustakaan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca. Hal tersebut didasarkan pada peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca yaitu dengan cara membagikan buku kepada anak-anak. Perpustakaan memiliki tujuan untuk memberikan bahan pustaka atau buku yang diminta oleh pengguna, itu merupakan salah satu rencana untuk mengembangkan minat dan hobi membaca terutama bagi anak yang belum paham tentang penggunaa teknologi informasi. Artinya salah satu fungsi buku adalah mempengaruhi perkembangan anak. Maka ini berdampak pada popularitasnya yang semakin meningkat industri buku atau khususnya penerbit buku di Indonesia, dan dunia buku global.

Era reformasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan globalisasi. Maka dari itu, semua institusi termasuk perpustakaan berlomba dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berbasis pengetahuan yang mampu bersaing di era global. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan sangat penting untuk masyarakat, teknologi mempermudah untuk melakukan apapun. Kemajuan ini seringkali mempengaruhi gaya hidup orang yang menginginkan

hampir segalanya minimalis, karena menyesuaikan dengan mobilitas yang stabil.

Perpustakaan digital merupakan suatu sistem yang mempunyai beberapa layanan informasi dan objek yang mendukung untuk mendapatkan akses informasi melalui perangkat digital. Layanan perpustakaan digital diharapkan mampu memberikan kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan pengguna seperti gambar, *database* dan dokumen dalam bentuk digital secara tepat, cepat dan akurat. Perpustakaan digital tidak dapat berdiri sendiri dan terhubung dengan sumber lainnya, layanan informasi yang dimilikinya terbuka secara umum untuk para pengguna. Koleksi perpustakaan digital tidak hanya dokumen elektronik, tetapi juga memiliki ruang lingkup koleksi artefak digital yang tidak bisa tergantikan dalam bentuk cetak.

Tokoh perpustakaan dari Indonesia yang cukup terkenal adalah Putu Laxman Pendit, beliau merupakan seorang penulis, peneliti, pendidik, dan dosen ilmu perpustakaan dan informasi. Karyanya banyak dikenal oleh kalangan pustakawan yang gemar akan tema dan fundamental perpustakaan, terutama dalam perpustakaan digital. Selain Putu Laxman Pendit, tokoh perpustakaan Indonesia yang cukup terkenal membangun perpustakaan digital adalah Abdul Rahman Saleh. Dia membangun koleksi digital di perpustakaan IPB pada tahun 1999 dan sekarang sebagai Kepala Pusat Informasi dan Dokumentasi Standardisasi di Kantor Standardisasi Nasional Indonesia (BSN). Dari pemikiran dua tokoh tersebut akan

diuraikan bagaimana perkembangan perpustakaan digital.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sejarah Perkembangan Perpustakaan Digital

Vannevar Bush merupakan salah satu tokoh yang memperkenalkan istilah perpustakaan. Dia mengeluh tentang penyimpanan informasi yang masih dilakukan secara manual sehingga menghambat akses penelitian yang telah di publikasikan. Bush mengajukan gagasan yang dapat mengatur secara mekanis arsip dan perpustakaan pribadi (untuk akuntansi, arsip/dokumen, dan komunikasi). Pada 1950-an dan 1960-an, peneliti, pustakawan, dan kelompok lainnya, tetapi teknologi yang ada tidak memberikan dukungan yang memadai (Thoriq:2010).

Fungsi perpustakaan diotomasi oleh komputer pada awal tahun 1980-an, tetapi hanya institusi besar yang mampu membelinya karena biaya organisasi cukup tinggi. Misalnya, *Library of Congress* di Amerika sudah menerapkan dokumen berbentuk elektronik untuk memenuhi kebutuhan para peneliti dan operasi perpustakaan. Awal tahun 1990, semua fungsi perpustakaan diotomasi dalam jumlah dan cara tertentu. Fitur-fitur ini meliputi katalogisasi, distribusi, pinjaman antar perpustakaan yang satu dengan lainnya, manajemen jurnal, peningkatan koleksi perpustakaan, pengontrolan keuangan, manajemen

koleksi dan data para pengguna. Pada masa ini, penggunaan data elektronik mengalami perkembangan yang pesat antar perpustakaan yang satu dengan lainnya. Pada tahun 1994, *Library of Congress* menerbitkan *National Digital Library* yang menggunakan dokumen berbentuk elektronik untuk melihat, mengarsipkan serta mengambil teks berupa elektronik dan teknologi lain yang digunakan untuk mengumpulkan bahan berbentuk cetak dan non-cetak.

Tahun 1995 tepatnya pada bulan september terdapat enam universitas AS yang menerima dana yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang perpustakaan digital. Penelitian tersebut di danai oleh NSF/ARPA/NASA dan melibatkan para peneliti dari berbagai macam bidang dan organisasi dari para penerbit dan percetakan, perpustakaan, dan pemerintah Amerika Serikat. Proyek ini sangat sukses dan menjadi dasar dasar penelitian perpustakaan digital (Purtini, 2006).

2. Pengertian Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital (*digital library*) terkadang dianggap sama dengan perpustakaan elektronik (*e-library*), dan perpustakaan maya (*virtual library*). Menurut Kusumah (2001) *Digital Library* belum diartikan secara jelas untuk dapat dijadikan standar atau acuan dalam dunia pendidikan. Menurut Pendit (2005) perpustakaan digital adalah:

“Digital libraries are organizations that provide the resources, including the

specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa Perpustakaan Digital adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus untuk memilih, struktur, menawarkan akses intelektual, menerjemahkan, mendistribusikan, memelihara integritas, dan memastikan kegigihan dari waktu koleksi karya digital sehingga mereka siap dan tersedia secara ekonomi untuk digunakan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat.

Menurut Chisenga (2003) yang dikutip dari Oppenheim dan Smithson menjelaskan bahwa perpustakaan digital merupakan sebuah jasa informasi dimana semua sumber informasi tersedia dalam bentuk hasil pemrosesan komputer dan mempunyai fungsi dari pengadaan, penyimpanan, temu kembali, dan akses yang kemudian disajikan yang semua itu dilakukan dengan bantuan teknologi digital (Achmad, 2006).

Menurut Achmad (2006) ada beberapa elemen yang dibutuhkan dalam mengembang perpustakaan digital yaitu:

- a. Perpustakaan digital disajikan melalui jaringan komunikasi agar mudah diakses oleh pengguna.

- b. Perpustakaan digital perlu memilih sumber daya manusia untuk mengembangkan koleksi, membuka akses dan mendistribusikannya.
- c. Perpustakaan digital berisi koleksi digital. Hal ini meliputi wakil dokumen seperti cantuman bilbliografis dan indeks di samping dokumen

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan data yang diperoleh dari buku, artikel jurnal yang berhubungan dengan pemikiran kedua tokoh tersebut. Menggunakan analisis diskriptif yang mengemukakan pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh.

D. HASIL PENELITIAN

1. *Pemikiran Putu Laxman Pendit*

Putu Laxman Sanjaya Pendit dilahirkan di Jakarta pada 3 September 1959. Nyoman S. Pendit adalah ayahnya, seorang penulis aktif yang telah menulis banyak buku. Murtini S. Pendit adalah ibunya, merupakan seorang pengelola Perpustakaan Idayu pada masa pemerintahan presiden Ir. Soekarno. Setelah Murtini pensiun dari institusi Demografi FEUI, dia masih aktif didunia kepustakawanan sampai saat ini melalui berbagai milis pemerhati perpustakaan.

Putu Laxman Pendit merupakan seorang penulis, peneliti, pendidik, dan dosen ilmu perpustakaan daninformasi.

Karyanya banyak dikenal oleh kalangan pustakawan yang gemar akan tema dan fundamental perpustakaan. Ide-ide beliau muncul dan menjadi perbincangan hangat di forum diskusi internet *the_ics*, forum diskusi internet pemerhati perpustakaan. Putu banyak menyampaikan pandangan kritis dan bahkan sinis di forum diskusi internet yang mungkin mengejutkan beberapa orang yang tidak mengenalnya. Padahal, beliau merupakan seorang pendidik dan pemikir yang mengajak para pustakawan untuk merenungkan hakikat sebenarnya ilmu perpustakaan.

Setelah lulus dari RMIT Australia, putu telah melakukan penelitian serta konsultasi yang berada di bawah arahan Prof. Bill Martin, termasuk dalam hal mengajar dan membantunya dalam mengembangkan sistem untuk pengajaran *online* yang dilakukan bersama Dr. Joan Richardson. Selama pelatihan, dia mengunjungi Indonesia secara teratur untuk melaksanakan kewajibannya mengajar dan penelitian. Penelitian yang telah dilakukan dan pengalaman yang didapatkan dari Australia difokuskan untuk mendukung perkembangan perpustakaan digital di Indonesia baik di tingkat pemerintahan maupun lembaga swasta.

Pendit juga memutuskan menjadi konsultan independen untuk berbagai macam instansi, seperti Perpustakaan Nasional RI, gramedia majalah, Bank Indonesia, Gramedia dan menjadi pengajar di berbagai universitas seperti Universitas Airlangga, UIN Sunan Kalijaga, dan Universitas Padjadjaran, Sekarang Putu tinggal di Australia, dan

mengajar serta menajdi peneliti di Royal Melbourne Information Technology (RMIT). Dia aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar tentang perpustakaan.

Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Tinggi Publisistik (sekarang menjadi Institut Ilmu Sosial & Ilmu Politik) pada tahun 1986
- b. Master Information Science dari Loughborough University of Technology, Inggris Raya pada tahun 1988
- c. Ph.D School of Business Information, RMIT University, Melbourne Australia pada tahun 1997-2000

Pengalaman Kerja:

- a. Menjadi asisten dosen pada mata kuliah komunikasi, media, dan jurnalistik di Sekolah Tinggi Publisistik pada tahun 1982
- b. Sebagai editor dibidang teknologi dan luar negeri pada Majalah Berita X-tra milik Femina Group pada tahun 1985 – 1987
- c. Sebagai pengajar diJurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia pada tahun 1988-2004

Putu Laxman Pendit memiliki pemikiran yang disampaikan melalui tulisan dan karya – karyanya, terutama tentang perkembangan perpustakaan digital:

- a. Menurut Pendit *Digital Library Federation*, perpustakaan digital merupakan organisasi yang menyediakan dan mempunyai

sumber daya, miliki personel yang terlatih khusus untuk mengatur, memilih, memberikan hak akses, dapat memahami, menyebarluaskan, dan memelihara integritas karya digital untuk tujuan membuat kumpulan dari mereka yang terjangkau dan dapat diakses oleh sekelompok masyarakat yang membutuhkan. Teknologi digital merupakan salah satu penggerak utama revolusi di bidang teknologi informasi, didalamnya terdapat perpustakaan dan fasilitas informasi-informasi lainnya (Pendit, 2008)

- b. Pendit berpendapat bahwa perkembangan perpustakaan digital akan mengubah peran pustakawan. Pustakawan harus mengubah diri menjadi *information navigator* atau *browser cyber*, tidak hanya memikirkan proses transaksi peminjaman dan pengembalian dilakukan. Peminjaman dan pengembalian di perpustakaan digital telah mengalami perubahan dari kata “meminjam” akan terjadi perpindahan secara fisik dari sebuah koleksi perpustakaan ke pengguna menjadi perpindahan berkas atau dokumen (*e-book*) (Pendit, 2008)
- c. Menurut Pendit (2007: 78) juga menjelaskan perlu memperhatikan tiga aspek yang terpenting dalam membangun perpustakaan digital pembangunan perpustakaan digital diantaranya yaitu:

1. Organisasional

Meliputi persoalan tata kehidupan kampus sebagai komunitas pengguna layanan perpustakaan, pengaturan sumber daya informasi dan sumber daya manusia dalam hal mengelola perpustakaan secara umum. Hal ini juga berkaitan dengan ketersambungan dan perubahan yang dibutuhkan perpustakaan untuk memanfaatkan teknologi digital. Organisasi informasi telah berubah sejak penggunaan komputer sebagai sarana untuk penyimpanan dan pencarian informasi.

2. Mekanisasi, otomasi, dan komunikasi informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, pustakawan diminta untuk mengidentifikasi karakteristik dasar dari teknologi dan cara penggunaan karakteristik tersebut untuk mengelolah sebuah perpustakaan yang baru. Pustakawan memiliki pemikiran bahwa mekanisasi dan otomasi untuk mengoperasikan perpustakaan merupakan fenomena baru. Mekanisme pengindeksan, tidak lepas dari pemikiran lama tentang pengganti dokumen. Bahkan mesin pencari yang sangat populer karena pencarian Google sebenarnya adalah sesuatu yang dikerjakan pustakawan sejak lama, dan menjadi populer pada tahun 1970 an.

3. *Legalitas*

Dikalangan masyarakat banyak perdebatan tentang pemanfaatan teknologi digital yang dapat diatur dengan lebih baik, agar tidak menimbulkan perbedaan tentang hak dan kewajiban masyarakat. Dalam masyarakat modern, perpustakaan perlu mengatur hak dan kewajibannya mengenai penyajian, penyimpanan, penyebaran dan penggunaan informasi dalam aktifitas perguruan tinggi. Perpustakaan memiliki prinsip-prinsip hukum dan etika berdasarkan tradisi dalam bentuk cetak. Karena teknologi digital memiliki fitur baru kedunia ilmu perpustakaan, pustakawan memiliki tugas memahami aturan – aturan baru yang dibutuhkan untuk menjaga aktivitas perpustakaan dalam ranah hukum masyarakat.

Kritisi Pendit terhadap perpustakaan digital:

- a. Pendit mempertanyakan apakah transfer file ini bukan pelanggaran "hak cipta". Apalagi ketika *e-book* diproduksi sebagai komoditas. Jika tidak, distribusi *file e-book* yang tidak terkendali akan sangat mengkhawatirkan karena penyebaran akan tidak terkontrol, yang pasti sangat merugikan baik bagi penulis maupun penerbit. Apakah mungkin untuk mengembangkan teknologi di mana buku yang "dipinjam" akan secara otomatis "rusak" secara

otomatis setelah masa pinjaman berakhir.

- b. Pendit mengkritisi dalam proses berinteraksi antar pengguna perpustakaan dan perpustakaan itu sendiri hanya melibatkan dua pihak, meskipun ada "tiga aktor utama" yang tidak tampak. Penjelasan tersebut sangat membantu pustakawan yang masih awam dengan IT karena menurut pustakawan perpustakaan akan bekerja sendiri setelah membeli sistem.

2. *Pemikiran Abdul Rahman Saleh*

Abdul Rahman Saleh, sebagai Kepala Pusat Informasi dan Dokumentasi Standardisasi di Kantor Standardisasi Nasional Indonesia (BSN) lahir pada 17 Juli 1959 di Jember, Jawa Timur. Dia memperoleh gelar master dari University of Sheffield di Inggris. Pada tahun 1991 dia memasuki bidang penelitian komputer dan mendapatkan Diploma Dip.Lib. Meraih gelar Ph.D di bidang Studi Perpustakaan dan Informasi dari University College of Wales pada tahun 1982 dan gelar BA dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1982.

Pengalaman kerja:

1. Sebagai Sekretaris Program Studi Perpustakaan dan Informatika Pertanian di Fakultas Non Gelar Teknologi pada tahun 1983-1989
2. Sebagai Kepala Bidang Pelayanan Pengguna di UPT

- Perpustakaan IPB pada tahun 1986-1989
3. Sebagai Wakil Kepala UPT Perpustakaan IPB pada tahun 1991-1993
 4. Wakil Ketua Tim Penilai Perguruan Tinggi bagi pejabat pustakawan di lingkungan IPB pada tahun 1993-2003
 5. Anggota Satgas Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi DEPDIKBUD pada tahun 1993-1994
 6. Kepala UPT Perpustakaan IPB pada tahun 1993-2003
 7. Ketua Tim Penilai Perguruan Tinggi bagi pejabat pustakawan di lingkungan IPB pada tahun 1996-2006
 8. Staf pengajar pada Program Studi Magister Teknologi Informasi untuk Perpustakaan, Sekolah Pasca-sarjana IPB pada tahun 2005 sampai sekarang
 9. Anggota Tim Penilai Pusat jabatan fungsional pustakawan, Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2006-2009
 10. Anggota Tim Penyusun naskah akademik Undang-Undang Perpustakaan dan anggota Tim Perumus Undang-Undang Nomor 43/2007 tentang Perpustakaan pada tahun 2006-2007
 11. Anggota Tim Perumus Rancangan Peraturan Pemerintah Pelaksanaan UU 43/2007 pada tahun 2008-2011
 12. Jabatan fungsional pustakawan sebagai Pustakawan Utama pada tanggal 1 Oktober 2009 sebagai

Pembina Utama Madya, Golongan IV/d.

Pemikiran Abdul Rahman Saleh:

- a. Menurut Rahman, perpustakaan menempati tempat yang penting dalam dunia informasi dan pendidikan. Perubahan dalam teknologi pengelolaan perpustakaan harus direspon agar perpustakaan tetap berfungsi dan memberikan informasi untuk masyarakat pengguna. Yang menjadi tantangan dalam mendistribusikan informasi yaitu cepat, akurat, dan bisa di mana saja di dunia (Abdul, 2013).
- b. Teknologi informasi semakin berkembang dengan menggunakan kecepatan pemrosesan yang tinggi dan kapasitas penyimpanan informasi yang besar. Ini merupakan tantangan besar untuk perpustakaan. Menurut Abdul (2013:16) masalah ini memerlukan perpustakaan untuk membuat perubahan, diantaranya:
 1. Perpustakaan harus segera di otomasi. Otomatisasi perpustakaan menyangkut pada sistem pengelolaan perpustakaan (*library house keeping*), seperti katalogisasi.
 2. Perpustakaan harus dapat lebih mengintegrasikan fungsi otomasi perpustakaan. Komputer yang sebelumnya hanya digunakan untuk menyediakan katalog yang berbentuk elektronik juga harus dapat berfungsi untuk menampilkan sebuah transaksi sirkulasi.

3. Perpustakaan dapat menerapkan teknologi informasi dan komunikasi antara perpustakaan yang satu dengan lainnya, seperti adanya katalog *online* yang bisa diakses dari luar perpustakaan.
4. Selain menyediakan katalog, perpustakaan dapat memberikan format teks yang lengkap, khususnya untuk informasi yang telah dilindungi oleh undang-undang hak cipta.

3. Dampak Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Rahman Saleh

- a. Putu dan Rahman terus mendorong perkembangan perpustakaan digital yang ada di Indonesia. Melalui tulisan-tulisan mereka di sampaikan beberapa aspek yang dibutuhkan untuk mengembangkan perpustakaan, tidak hanya itu saja mereka juga menjelaskan tantangan taantangan yang dihadapi suatu perpustakaan jika sebuah perpustakaan sudah sepakat untuk menerapkan system digitalisasi.
- b. Banyak perpustakaan digital yang sudah berkembang di Indonesia, perguruan tinggi yang ada di Indonesia hampir semua mempunyai perpustakaan digital guna memenuhi kebutuhan informasi.
- c. Pemustaka semakin mudah dan membutuhkan waktu yang cukup singkat dalam memperoleh informasi.

E. KESIMPULAN

Pendit merupakan penulis yang aktif, memiliki dedikasi yang tinggi demi memajukan dunia perpustakaan, melalui tulisan dan karyanya dia selalu memperhatikan kehidupan pustakawan. Banyak pemikiran yang sudah ditulis oleh Putu. Gagasan-gagasan yang disampaikan Pendit menjadi provokatif dan menjadi topik diskusi yang hangat sebagai pemerhati dunia perpustakaan.

Rahman merupakan kepala perpustakaan IPB produktif dalam dunia kepenulisan. Pada tahun 1999 Rahman berhasil membangun koleksi digital di perpustakaan IPB, Rahman juga mempunyai keyakinan bahwa koleksi yang berbentuk digital merupakan koleksi masa depan yang sangat dibutuhkan dan pada saat itu IPB merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi digital terbanyak diantara perguruan tinggi lainnya.

Penulis menyimpulkan bahwa Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh memiliki pandangan yang berbeda tentang perpustakaan digital. Putu menggunakan pendekatan filosofis terhadap ilmu pengetahuan, sedangkan Rahman menggunakan pendekatan filosofis humanistik. Kedua tokoh tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan perpustakaan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Gatot, S. (2021). Perpustakaan Digital. Retrieved January 25, 2021, from Microsoft website: Microsoft Word-11-Perpustakaan Digital (um.ac.id)

- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit, P. L. (2021). Profil Putu Laxman Pendit. Retrieved January 20, 2021, from <https://tinyurl.com/e6pt8rcb>
- Prabowo, T. T. (2013). Mengenal Perpustakaan Digital. *FIHRIS*, 8(1).
- Purtini, W. (2021). Digital Library.
- Rahayu, S. (n.d.). Pustakawan Utama Dari IPB Ir. Abdul Rahmad Saleh, M.Sc. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(1).
- Sismanto. (2021). Manajemen Perpustakaan Digital.